

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)

Maharani Ritonga

Kertahadi

Sri Mangesti Rahayu

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : ritongamaharani31031990@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012, bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel *financial leverage* yaitu *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Penggunaan *financial leverage* tersebut pada kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, diantaranya ditunjukkan dengan pengembalian atau return akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas dihitung menggunakan analisis data antara lain statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 13.00 For Windows*. Hasil dari analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel ROE dapat diterima.

Kata Kunci : *Financial Leverage*, Profitabilitas

Abstract

The method that was used in this research was Explanatory Research. Research was done to the Food and Beverage Company which is listed in Indonesian Stock Exchange on 2010-2012, with the main objective is to explain the effect of various Financial Leverage ariables, which are Debt to Assets Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned Ratio (TIER), and Degree of Financial Leverage (DFL), as unity or partial against profitability variable, Return On Equity. The use of Financial Leverage in Reality affected the company Profitability, which is one of the example, shown by the ammount return that received by the owner of the company through Return On Equity (ROE). The effect of financial leverages towards Profitability is count by using data analytic, which is descriptive statistic, double linear regrestion analytic, coeficient determination, and hypothesis Testing. Statistic Testing in this research use SPSS 13.00 for Windows. The result of double linear regrestion analysis explaining that F_{count} bigger than F_{table} , with result that H_0 rejected and H_a accepted which means free variable have significant simultaneous effect to ROE.

Key Words: Profitability Leverage, Profitability

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dalam persaingan. Pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sumber daya perusahaan yang harus dikelola dengan baik terutama adalah sumber modalnya. Sumber modal tersebut ada yang berasal dari dalam perusahaan dan ada pula yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Riyanto (2001:209) jika dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri dari sumber intern (*internal resources*) dan sumber modal ekstern (*eksternal resources*). Modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan sebagai sumber intern dapat berupa laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan sumber eksternal dijelaskan sebagai sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dana yang diperoleh dari para kreditor dan pemegang saham.

Para pemegang saham dan kreditor seringkali tertarik melihat besarnya *financial leverage* suatu perusahaan dalam tujuannya untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Untuk itu, analisis *financial leverage* akan lebih banyak dibahas dalam penelitian ini. *Financial leverage* tersebut sering diukur dengan rasio-rasio keuangan sederhana seperti *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan Degree of Financial Leverage (DFL).

Penggunaan *financial leverage* tersebut pada kenyataannya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, salah satunya ditunjukkan dengan besarnya pengembalian atau *return* yang akan diterima oleh pemilik perusahaan melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan *leverage* dalam kegiatan operasionalnya. Peran penting perusahaan makanan dan minuman ini dapat dilihat dari keberadaannya sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia selain sandang dan papan.

Alasan memilih perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman akan *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan

memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi barang sekunder. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)**”.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai *financial leverage* ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, beberapa diantaranya adalah penelitian dari Yunita (2008) dan Martono (2002). Yunita melakukan penelitian pada *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2003-2006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial DR berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Yunita juga menjelaskan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROE yaitu *Debt to Assets Ratio* (DR).

Penelitian sebelumnya mengenai *financial leverage* juga telah dilakukan oleh Martono (2002) pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia periode 1994-1997. Hasil penelitian Martono menunjukkan bahwa ROE industri, *leverage* keuangan tertimbang, dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap ROE. Martono juga menyebutkan bahwa profitabilitas industri adalah variabel yang superior dalam menjelaskan ROA, sedangkan variabel yang superior dalam menjelaskan ROE adalah rasio *leverage* keuangan tertimbang.

Pengertian *Leverage*

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang. Warsono (2003:204) menyebutkan *leverage* adalah setiap penggunaan asset dan dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap. Jika perusahaan menggunakan sumber pembiayaan dari luar (modal asing) maka beban tetap yang ditanggung adalah bunga pinjaman, sedangkan apabila perusahaan menggunakan mesin-mesin maka beban tetapnya berupa biaya penyusutan mesin-mesin (depresiasi), dan jika perusahaan menyewa suatu aktiva tetap kepada pihak lain,

maka konsekuensinya yaitu harus membayar biaya tetap berupa biaya sewa. Berdasarkan pengertian tersebut maka beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan tergantung jenis sumber dana dan aset yang digunakan.

Menurut Martono dan Harjito (2005:295), dikenal dua macam *leverage* dalam suatu perusahaan, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu Warsono (2003:204) menambahkan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk meningkatkan hasil pengembalian (*return*) bagi para pemegang saham biasa (pemilik) perusahaan.

Dampak dari penggunaan *leverage* dijelaskan oleh Syamsuddin (2004:89) sebagai berikut:

Dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh.

Menurut Warsono (2003:204), dengan adanya harapan terhadap peningkatan pengembalian sebagai dampak atas penggunaan asset maupun dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap, maka kenaikan *leverage* juga akan meningkatkan risiko atau arus pendapatan bagi pemegang saham biasa. Risiko tersebut berupa ketidakpastian dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban tetapnya. Risiko yang tinggi menyebabkan harga saham menjadi rendah, sedangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi akan menyebabkan harga saham menjadi lebih tinggi, dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berubah.

Financial Leverage

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentu memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Suatu perusahaan dikatakan menggunakan *financial leverage* jika ia membelanjai sebagian dari aktivitya dengan menggunakan sekuritas yang

menimbulkan beban tetap atasnya, misalnya hutang pada bank, menerbitkan obligasi maupun saham preferen (Atmaja, 2008:236). Penggunaan dana dengan beban tetap (*financial leverage*) tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham.

Penggunaan *financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban keuangan yang dikeluarkan, sedangkan dampak negatif dari penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan yaitu beban tetap atau beban bunga menjadi semakin besar pula. Hal tersebut diungkapkan oleh Riyanto (2001:375) sebagai berikut:

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut.

Berdasarkan hal tersebut tentunya perusahaan berharap dana dengan beban tetap yang digunakan dapat menghasilkan *leverage* yang menguntungkan, yang berarti bahwa pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetapnya. Besar kecilnya *financial leverage* tersebut diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DFL untuk tingkat EBIT tertentu} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - \text{I}}$$

(Warsono, 2003:222)

Keterangan:

I = Bunga

Semakin besar DFL berarti sensitivitas perubahan laba perusahaan akan semakin besar pula. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan *leverage* atau penggunaan hutang yang mengandung beban tetap dalam jumlah yang besar akan mengindikasikan suatu risiko kerugian yang besar apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang besar pula.

A. Pengaruh Financial Leverage terhadap ROE

Menurut Brigham dan Houston (2007:140) *Financial Leverage* akan memberikan tiga dampak penting, yaitu:

1. Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas,
2. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Jadi, makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi kreditor,
3. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (leverage) atau memperbesar pengambilan atas ekuitas atau ROE.

Perusahaan yang menggunakan *financial leverage* berharap keuntungan yang akan diterimanya lebih besar daripada beban tetap yang akan mereka tanggung dari jumlah dana yang digunakan. Penggunaan *financial leverage* tersebut akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap ROE pada kondisi ekonomi yang berbeda pula.

Pada kondisi ekonomi yang baik, penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan ROE. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan lebih besar daripada beban tetapnya. Pada kondisi seperti ini perusahaan dapat membiayai kebutuhan dananya dengan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena laba yang diperoleh masih dapat digunakan untuk menutup beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut.

Pada kondisi ekonomi normal, peningkatan penggunaan hutang awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena suku bunga masih relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun jika perusahaan terus menggunakan hutang maka laba yang akan dihasilkan semakin lama menjadi semakin kecil. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan suku bunga dan risiko yang akan dihadapi kreditor juga semakin tinggi. Kondisi seperti ini perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam penggunaan hutang untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Kondisi ekonomi buruk umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini berarti

penggunaan *financial leverage* yang semakin besar dapat memberikan pengaruh negatif berupa penurunan ROE. Pada kondisi seperti ini perusahaan sebaiknya menghindari pembelanjaan dengan menggunakan hutang, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang prosesnya diawali dengan penyusunan model teoritis dan analisis sebagai dasar pengajuan pertanyaan sementara (hipotesis), kemudian dilanjutkan dengan operasionalisasi konsep, sampai penyimpulan sebagai suatu temuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (2006:5) apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*). Alasan utama pemilihan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga melalui hipotesis tersebut dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu *Debt to Assets Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) dengan variabel terikat, yaitu *Return On Equity* (ROE).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang prosesnya diawali dengan penyusunan model teoritis dan analisis sebagai dasar pengajuan pertanyaan sementara (hipotesis), kemudian dilanjutkan dengan operasionalisasi konsep, sampai penyimpulan sebagai suatu temuan penelitian.

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, yang beralamat di Jalan MT Haryono no. 165 Malang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2012.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (independen) yang sering disebut juga dengan variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dengan demikian, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. (Sugiyanto, 2004: 12).

- Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

$X_1 = \text{Debt to Assets Ratio (DR)}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X_3 = \text{Time Interest Earned Ratio (TIER)}$

$X_4 = \text{Degree of Financial Leverage (DFL)}$

Variabel terikat (dependen) sering disebut dengan variable respon, output, kriteria, konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/independen.

- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

$Y_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$

Dalam suatu penelitian pasti ada objek yang diteliti. Oleh karena itu biasanya objek penelitian ditentukan terlebih dahulu dan harus sesuai dengan judul atau substansi yang ingin diteliti.

1. Populasi

Sugiyono (2008:72) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang termasuk dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI hingga Desember 2012 adalah sejumlah 12 perusahaan. Berikut adalah daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

Tabel 1: Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012

No.	Nama Perusahaan Makanan dan Minuman	Kode
1.	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES
2.	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	CEKA
3.	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
6.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
7.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
8.	PT. Prsidha Aneka Niaga, Tbk	PSDN
9.	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
10.	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA
11.	Ultrajaya Milk Industry, Tbk	ULTJ

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam setiap penelitian sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili, karena jika kurang representatif mengakibatkan nilai yang dihitung dari sampel tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*. *Judgement sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden (Sugiyono, 2005, hal. 95). *Judgement sampling* merupakan jenis dari teknik *nonprobability sampling (non random sampling)*. Teknik *nonprobability sampling* tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2005:95). Teknik *judgement sampling* dalam sebuah penelitian digunakan dengan mempertimbangkan bahwa sampel yang digunakan hanya pada kriteria tertentu saja. Adapun kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif selama periode 2010 – 2012 berturut-turut atau tidak pernah mengalami delisting dari BEI selama tahun 2010 – 2012.
2. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap berturut-turut selama tahun 2010 – 2012.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012 yang memenuhi kriteria.

Adapun sampel penelitian berdasarkan kriteria diatas adalah seperti berikut ini:

Tabel 2: Perusahaan Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan Makanan dan Minuman	Kode
1.	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES
2.	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
3.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)	MLBI
4.	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk	PSDN
5.	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
6.	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA
7.	Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ)	ULTJ

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan statistik. alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui DR, DER, TIER, DFL, dan ROE pada perusahaan sampel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi yang digunakan jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara 1 variabel dependen dengan lebih dari 1 variabel independen yang ingin diestimasi. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. Adapun bentuk persamaanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Return on Equity (ROE).

b = konstanta perubahan variabel X terhadap Y

a = koefisien konstanta

X = variable bebas

X_1 = Debt to Assets Ratio (DR)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Time Interest Earned Ratio (TIER)

X_4 = Degree of Financial Leverage (DFL)

e = Error term

c. Pengujian Hipotesis

- Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Financial Leverage* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas
- Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Financial Leverage* secara sendiri-sendiri terhadap Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu DR (X_1), DER (X_2), TIER (X_3), dan DFL (X_4) terhadap variabel terikat yaitu ROE (Y).

A. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,11878 + 0,00150 X_1 + 0,0599 X_2 + 0,00046 X_3 + 0,2888 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- ROE akan meningkat sebesar 0,00150% untuk setiap X_1 (DR) meningkat 1% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan
- ROE akan meningkat sebesar 0,0599% untuk setiap X_2 (DER) meningkat 1% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- ROE akan meningkat sebesar 0,00046% untuk setiap X_3 (TIER) meningkat 1 % dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- ROE akan meningkat sebesar 0,2888% untuk setiap X_4 (DFL) meningkat 1% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain DR sebesar 0,00150, DER sebesar 0,0599, TIER sebesar 0,00046, dan DFL sebesar 0,2888. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DR, DER, TIER, dan DFL berpengaruh positif terhadap ROE. Dengan kata lain, apabila bahwa DR, DER, TIER, dan DFL meningkat maka akan diikuti peningkatan ROE.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (DR (X_1), DER (X_2), TIER (X_3), dan DFL (X_4)) terhadap variabel terikat (ROE) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3: Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.962	.926	.908

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 1 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,926. Artinya bahwa 92,6% variabel ROE akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu DR (X_1), DER (X_2), TIER (X_3), dan DFL (X_4). Sedangkan sisanya 7,4% variabel ROE akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu DR, DER, TIER, dan DFL dengan variabel ROE, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.962, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu DR, DER, TIER, dan DFL dengan ROE termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada selang 0,8 – 1,0. Hubungan antara variabel bebas yaitu DR, DER, TIER, dan DFL dengan ROE bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka ROE juga akan mengalami peningkatan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

1. Hipotesis I (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika F hitung > F tabel

H_0 diterima jika F hitung < F tabel

Tabel 4: Uji F/Serempak

Hipotesis	F	Sig.	Ket.
$H_0 : b_0=b_1=b_2=b_3 = b_4=0$; variabel DR, DER, TIER, dan DFL tidak berpengaruh terhadap ROE	50,334	0,000	H0 ditolak
$H_1 : b_0=b_1=b_2=b_3 =b_4 \neq 0$; variabel DR, DER, TIER, dan DFL memberikan pengaruh terhadap ROE			

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4 nilai F hitung sebesar 50,334, Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 4 : db residual = 16) adalah sebesar 3,007. Karena F hitung > F tabel yaitu $50,334 > 3,007$ atau nilai signifikansi F ($0,000$) < $\alpha = 0.05$, maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (ROE) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (DR, DER, TIER, dan DFL).

2. Hipotesis II (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

a. Pengujian Hipotesis DR terhadap ROE

Pengujian DR terhadap ROE dapat dilihat dalam Tabel 5

Tabel 5: Uji Hipotesis DR terhadap ROE

Hipotesis	T	Sig.	Keterangan
H0 : $b_1 = 0$; variabel DR tidak memberikan pengaruh terhadap ROE	9,966	0.000	H0 ditolak
H1 : $b_1 \neq 0$; variabel DR memberikan pengaruh terhadap ROE			

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan t test antara X_1 (DR) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = 9,966. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 16) adalah sebesar 2,119. Karena t hitung > t tabel yaitu $9,966 > 2,119$ atau nilai $\text{sig.t} < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (DR) terhadap ROE adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DR atau dengan meningkatkan DR maka ROE akan mengalami peningkatan secara nyata.

b. Pengujian Hipotesis DER terhadap ROE

Pengujian DER terhadap ROE dapat dilihat dalam Tabel 6

Tabel 6: Uji Hipotesis DER terhadap ROE

Hipotesis	T	Sig.	Keterangan
H0 : $b_2 = 0$; variabel DER tidak memberikan pengaruh terhadap ROE	1,338	0.199	H0 diterima
H1 : $b_2 \neq 0$; variabel DER memberikan pengaruh terhadap ROE			

Berdasarkan pada Tabel 6 didapatkan t test antara DER (X_2) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = 1,338. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 16) adalah sebesar 2,119. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,338 < 2,119$ atau nilai $\text{sig.t} > \alpha = 0.05$ maka pengaruh DER (X_2) terhadap ROE adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa ROE dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh DER atau dengan meningkatkan DER maka ROE akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

c. Pengujian Hipotesis TIER terhadap ROE

Pengujian TIER terhadap ROE dapat dilihat dalam Tabel 7

Tabel 7: Uji Hipotesis TIER terhadap ROE

Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
H0 : $b_3 = 0$; variabel TIER tidak memberikan pengaruh terhadap ROE	0.418	0.682	H0 diterima
H1 : $b_3 \neq 0$; variabel TIER memberikan pengaruh terhadap ROE			

Berdasarkan pada Tabel 7 didapatkan t test antara X_3 (TIER) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = 0,418. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 16) adalah sebesar 2,119. Karena t hitung < t tabel yaitu $0,418 < 2,119$ atau nilai $\text{sig.t} > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (TIER) terhadap ROE adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara signifikan oleh TIER atau dengan meningkatkan TIER maka ROE akan mengalami peningkatan secara tidak nyata.

d. Pengujian Hipotesis DFL terhadap ROE

Pengujian DFL terhadap ROE dapat dilihat dalam Tabel 8

Tabel 8: Uji Hipotesis DFL terhadap ROE

Hipotesis	T	Sig.	Keterangan
H0 : $b_4 = 0$; variabel DFL tidak memberikan pengaruh terhadap ROE	2,086	0.053	H0 diterima
H1 : $b_4 \neq 0$; variabel DFL memberikan pengaruh terhadap ROE			

Berdasarkan pada Tabel 8 didapatkan t test antara DFL (X_2) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = 2,086. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 16) adalah sebesar 2,119. Karena t hitung < t tabel yaitu $2,086 < 2,119$ atau nilai $\text{sig.t} < \alpha = 0.05$ maka pengaruh DFL (X_2) terhadap ROE adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh DFL atau dengan meningkatkan DFL maka ROE akan mengalami penurunan secara tidak nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (DR, DER, TIER, dan DFL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE secara simultan dan parsial adalah DR. Dan dari sini dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROE adalah DR karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis data pada penjabaran sebelumnya dapat dilakukan pembahasan bahwa berdasarkan t test antara X_1 (DR) dengan Y (ROE) menunjukkan t hitung = 9,966. Karena t hitung > t tabel yaitu $9,966 > 2,119$ atau nilai $\text{sig.t} < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (DR) terhadap ROE adalah signifikan. DR dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE karena semakin besar rasio yang dihasilkan oleh DR maka semakin besar pula penggunaan hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aktiva yang mengakibatkan ROE yang diperoleh perusahaan semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada ROE. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel DR (X_1), DER (X_2), TIER (X_3), dan DFL (X_4) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROE (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhad

2. adap ROE dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,334 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 menunjukan nilai sebesar 3,007. Hal tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel ROE dapat diterima.

1. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (DR (X_1), DER (X_2), TIER (X_3), DFL (X_4)) terhadap ROE dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji-t didapatkan bahwa terdapat empat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE yaitu DR, DER, TIER, dan DFL.
2. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa variabel DR mempunyai nilai t hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel DR mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel DR mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROE.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap DR, karena variabel DR mempunyai pengaruh yang dominan dalam memberikan dampak positif berupa peningkatan ROE.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi ROE diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Birgham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sebelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto dari Essentials of Financial Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 2006. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Martono, Cyrillius. 2002. Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang serta Pangsa Pasar terhadap “ROA” dan “ROE” Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, hal 126-140. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra.

Internet

www.idx.net